

KONTRIBUSI KEBIASAAN BELAJAR DAN KONSEP DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR INTI KECAMATAN JEMBRANA

Ni Md. Novi Indrayani Dewi¹, Ni Nym. Garminah², I Nym. Jampel³

^{1,2}Jurusan PGSD, ³ Jurusan TP, FIP
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: indrayaninovi31@yahoo.com¹, garninyoman@yahoo.co.id²,
jampelnyoman@yahoo.co.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kontribusi kebiasaan belajar dengan prestasi belajar, (2) kontribusi konsep diri dengan prestasi belajar dan, (3) kontribusi kebiasaan belajar dan konsep diri terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Inti Kecamatan Jembrana tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini adalah *ex-post facto* yang berupaya untuk mengetahui derajat keterhubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD Inti Kecamatan Jembrana tahun pelajaran 2012/2013 sejumlah 189 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Proposional Random Sampling" dengan menggunakan rumus Cochran, dengan jumlah sampel sebanyak 127 orang. Data kebiasaan belajar dan konsep diri dikumpulkan dengan metode kuesioner, sedangkan data prestasi belajar dikumpulkan dengan metode pencatatan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat kontribusi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa, korelasi sebesar 0,70, sumbangan 49%, (2) terdapat kontribusi antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa, korelasi sebesar 0,68, sumbangan 46,24, dan (3) terdapat kontribusi antara kebiasaan belajar dan konsep diri terhadap prestasi belajar siswa, korelasi sebesar 0,854, dengan sumbangan sebesar 60%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut kebiasaan belajar dan konsep diri memberikan kontribusi terhadap prestasi belajar

Kata-kata kunci: kebiasaan belajar, konsep diri, prestasi belajar.

Abstract

This study aimed to determine the contribution between (1) learning habit and academic achievement; (2) self-concept and academic achievement, and (3) the contribution between learning habit and self-toward grade 4 students' learning achievement in core primary school at Jembrana district in the academic year 2012/2013. This research is *ex-post facto* which seeks to determine the degree of connectivity between independent variables and bound variabel. Population of this research was the entire students of grade IV in core primary school at Jembrana district in the academic year 2012/2013. The number of the students were 189 students. Sampling removal technique that was used in this study was "Proposional Random Sampling" which used Cochran formula, with number of sample were 127 students. Data of learning habit and self-concept were collected by questionnaire, meanwhile record-keeping methods to collect data for learning achievement. The data analysis technique used was descriptive analysis and regression analysis. The results showed that (1) There was contribution between learning habits and student achievement, correlation was 0.70, contribution was 49% (2) There was contribution between self-concept and student achievement, correlation was 0.68, contribution was 46.24, (3) There was contribution between learning habits and self-concept towards students achievement, correlation was 0.854 with contribution was 60%. Based on the

results of the research, learning habits and self-concept gave contribution towards the student achievement.

Key words: learning habit, self-concept, learning achievement

PEDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting dalam kehidupan, oleh karena itu setiap manusia berhak mengenyam pendidikan yang sangat bermanfaat kelak dalam kehidupannya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, bab I, pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:5) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari pernyataan tersebut, terbukti bahwa pendidikan memiliki peranan yang sangat penting untuk memajukan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa bisa dilihat dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) itu sendiri. Pendidikan yang berkualitas merupakan pendidikan yang unggul dan bermutu, sebab dengan pendidikan yang kualitas SDM diharapkan akan membaik. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan dijadikan sebagai wahana pembentukan dan pengembangan manusia seutuhnya yang nantinya akan mempengaruhi kualitasnya SDM.

Pendidikan dilakukan manusia sepanjang kehidupannya atau pendidikan dilakukan sepanjang hayat, yang lebih dikenal dengan istilah *life long education*. Makna kata tersebut mengharuskan manusia untuk menjalani pendidikan selama manusia tersebut dapat melakukan segala aktivitas. Setiap orang yang berada dalam lembaga pendidikan tersebut (keluarga, sekolah, dan masyarakat), pasti akan mengalami perubahan dan perkembangan menurut warna dan corak institusi tersebut. Ketiga lembaga pendidikan tersebut dapat dikatakan sebagai Tri Pusat Pendidikan, yang artinya tiga pusat pendidikan secara bertahap dan

terpadu mengemban suatu tanggung jawab pendidikan bagi generasi mudanya. Oleh karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Dalam proses pendidikan tentunya menyangkut kegiatan belajar-mengajar. "Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan" (Syah, Muhibbin, 2002:63). Menurut Slameto, (2003:2) "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Dengan demikian, belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai sikap.

Untuk meraih prestasi belajar yang baik, banyak faktor yang harus diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Kondisi sumber daya manusia Indonesia kini sangat memprihatinkan. Dalam *Human Development Index* terlihat bahwa sumber daya manusia Bangsa Indonesia tergolong rendah, yaitu ranking 109, Vietnam 108, Pilipina 77, Thailand 76, Malaysia 61, Brunai Darusalam 32, dan Singapura 24 Tilaar, (dalam Dwija, 2008). Hal ini sangat bertentangan dengan harapan Bangsa Indonesia, sebab fakta tersebut jauh dari keinginan pemerintah Indonesia yang mempengaruhi kedalam kualitas sumber daya manusia.

Dari permasalahan tersebut, banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Prastya Irawan (dalam Suprijono, 2007) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar

belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi. Sedangkan menurut Djaali (2009) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang dimaksud adalah: 1) faktor sosial yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sebaya, 2) faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian, 3) lingkungan fisik seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar. Faktor internal yang dimaksud adalah: 1) faktor fisiologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari pengalaman, 2) faktor psikologis seperti intelegensi, bakat, sikap, minat, kebiasaan, kebutuhan, motivasi, konsep diri, penyesuaian diri, dan emosi, 3) faktor kematangan baik fisik maupun psikologis. (Arikunto, 2002). Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam diri siswa tersebut. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa atau berasal dari lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri.

Banyak siswa yang ingin berprestasi, namun tidak sedikit juga siswa mengalami kegagalan dalam meraih prestasi belajar tersebut. Untuk meraih prestasi belajar yang baik, banyak faktor yang mempengaruhi, seperti faktor dalam diri siswa tersebut, yaitu kebiasaan belajar dan konsep diri. Menurut Djaali (2009), kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Jika dikaitkan dengan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang diperoleh dalam membentuk tingkah laku baru untuk belajar, dimana kegiatan tersebut dilakukan dilakukan secara berulang-ulang yang akhirnya bersifat otomatis dan tetap.

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi prestasi belajar. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, maka prestasi

belajarnya juga akan baik. Begitu pula sebaliknya, jika siswa memiliki kebiasaan belajar yang buruk maka prestasi belajarnya akan rendah. Hal tersebut didukung oleh pendapat Sudjana (2010:173) bahwa "keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam mengikuti pelajaran atau kuliah banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan". Kebiasaan belajar muncul dalam Menurut Syah (2005: 128) "kebiasaan belajar adalah cara atau teknik yang menentang pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, menerima tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan".

Dalam proses pembelajaran, yang terpenting adalah siswa bisa mempraktikkannya dalam kegiatan sehari-hari baik didalam kelas maupun diluar kelas. Kebiasaan belajar ada kalanya merupakan kebiasaan belajar yang positif atau baik dan kebiasaan belajar yang negatif atau kurang baik. Kebiasaan belajar yang positif akan membantu siswa menguasai materi pelajaran. Sedangkan kebiasaan belajar yang negatif atau kurang baik akan mempersulit peserta didik untuk memahami materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu kegiatan belajar yang biasa dilakukan secara teratur dan berkesinambungan dalam kesehariannya yang bersifat tetap sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Djaali (2009) terdapat dua bagian dalam kebiasaan belajar, yaitu *Delay Avoidan (DA)*, dan *Work Methods (WM)*. *Delay Avoidan (DA)* menunjukkan pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindari diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. *Work Methods (WM)* menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar, keterampilan belajar dan strategi belajar yang digunakan, belajar yang efektif (meliputi membaca, mempelajari buku-buku, dan membuat catatan), efisiensi dalam mengerjakan tugas-tugas akademik, dan keterampilan-

keterampilan belajar. Siswa yang mampu membentuk kebiasaan belajar yang baik tentunya akan mudah dalam menerima dan memahami pelajaran baik yang disampaikan oleh guru di sekolah maupun yang dipelajari dari buku pelajaran. Dengan kebiasaan belajar baik akan lebih bermakna dan tujuan dari belajar akan tercapai yaitu memperoleh prestasi belajar sesuai dengan harapan.

Pada umumnya setiap orang bertindak berdasarkan kekuatan kebiasaan sekalipun ia tahu, bahwa ada cara lain yang mungkin lebih menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan sebagai cara yang mudah dan tidak memerlukan konsentrasi dan perhatian yang besar. Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Hal tersebut disebabkan karena kebiasaan mengandung motivasi yang kuat.

Menurut Gilmer dalam Djaali (2009) pada umumnya setiap orang bertindak berdasarkan *force of habit* sekalipun ia tau, bahwa ada cara lain yang mungkin lebih menguntungkan. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan sebagai cara yang mudah dan tidak memerlukan konsentrasi dan perhatian yang besar. Sesuai dengan *Law of effect* dalam belajar, perbuatan yang menimbulkan kesenangan cenderung untuk diulang. Oleh karena itu, tindakan berdasarkan kebiasaan bersifat mengukuhkan (*reinforcing*).

Selain kebiasaan belajar, konsep diri juga mempengaruhi siswa dalam belajar. Menurut Rini (dalam Amri, 2011) yang mengatakan bahwa konsep diri adalah keyakinan pandangan atau penilaian seseorang, perasaan dan pemikiran individu terhadap dirinya yang meliputi kemampuan, karakter, maupun sikap yang dimiliki individu. Konsep diri merupakan salah satu aspek perkembangan psikososial peserta didik. Menurut Calhoun dan Acocella (1990), dalam perkembangannya konsep diri terbagi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif menunjukkan adanya penerimaan diri dimana individu dengan konsep diri positif mengenal dirinya dengan baik sekali. Konsep diri negatif adalah penilaian dan perasaan yang dimiliki

seseorang tentang dirinya sendiri yang sangat jauh dari kewajaran. Seseorang dikatakan mempunyai konsep diri negatif jika memandang dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai, dan kehilangan daya tarik terhadap hidup.

Konsep diri terdiri atas dua aspek, yaitu konsep diri fisik yang tercermin pada penampilannya, dan konsep diri psikologis yang terinci atas konsep diri akademis dan konsep diri sosial (Dwijaja, 2008). Menurut Anastasi, (2007) Student Self-Concept Scale ukuran yang tersedia secara komersial yang menggunakan teori kemantapan diri dari Bandura sebagai titik tolak, dan mengambil dari teori-teori serta temuan-temuan penelitian lainnya juga. Tiga ukuran utama dari konsep diri adalah 1) akademis, 2) sosial, dan 3) citra diri. Sejalan dengan Hult (dalam Artatik 2010:17-18) "konsep diri dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu 1) konsep diri akademis, 2) konsep diri sosial, 3) konsep diri fisik".

Konsep diri akademis adalah pandangan, penilaian, dan kepercayaan terhadap kemampuan dan prestasi akademiknya. Konsep diri akademis secara spesifik menguraikan tentang seberapa baik kita dalam bidang-bidang tertentu seperti di bidang matematika, seni, berbahasa, dan lain-lain. Konsep diri sosial adalah pandangan, penilaian, dan kepercayaan terhadap pergaulan dan kerja sama dengan orang lain. Konsep diri sosial menguraikan tentang bagaimana kita berhubungan dengan orang lain. Konsep diri fisik adalah pandangan, penilaian, dan kepercayaan terhadap bentuk fisik dan penampilannya. Misalnya, kita terlihat seperti apa, tinggi badan kita, berat badan kita, baju yang dipakai, dan sebagainya. Dalam penelitian ini memfokuskan pada ketiga bagian konsep diri tersebut yaitu konsep diri akademis, konsep diri sosial, dan konsep diri fisik.

Dalam proses pembelajaran tentunya terdapat hasil yang dicapai. Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Hasil tersebut merupakan prestasi belajar. Sebelum mengetahui pengertian prestasi

belajar, disini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang prestasi dan belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan dihasilkan selama seseorang tidak melakukan sesuatu kegiatan.

Pengertian prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil usaha seseorang di dalam menempuh suatu proses, yang dalam kehidupan persekolahan diwujudkan dalam suatu nilai yang disebut dengan prestasi belajar. "Prestasi belajar yang dicapai seseorang akan dipengaruhi oleh berbagai hal, yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi faktor internal (faktor yang berasal dari diri individu) dan faktor eksternal yang bersumber dari luar individu" (Djamarah, 1994:143). Baik tidaknya prestasi belajar seseorang akan dipengaruhi oleh baik tidaknya pengaruh kedua faktor tersebut.

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam berlangsungnya proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf, atau kalimat dalam periode tertentu dalam buku laporan pendidikan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kebiasaan belajar siswa. Permasalahan yang sering terjadi adalah banyaknya siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik. Salah satu contoh kebiasaan belajar yang kurang baik adalah belajar pada saat diberikan

pekerjaan rumah (PR) saja, jika tidak ada PR maka siswa tidak mau belajar. Hal tersebut mempengaruhi kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran esok hari disekolah. Jika siswa tidak siap dalam mengikuti pelajaran disekolah, maka hal tersebut bisa mempengaruhi ketidakpahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Untuk menghadapi permasalahan tersebut, kebiasaan belajar siswa perlu dikembangkan sedikit demi sedikit sehingga tercapainya prestasi belajar yang optimal.

Persoalan juga sering terjadi pada siswa yang masih memiliki konsep diri yang negatif. Konsep diri negatif merupakan cara pandang seseorang terhadap diri sendiri yang jauh dari kewajaran. Siswa masih tidak yakin akan kemampuan yang dimiliki. Siswa merasa tidak percaya diri menjawab jika guru memberikan suatu pertanyaan. Siswa masih merasa malu-malu jika ingin menjawab pertanyaan, karena siswa merasa takut jika jawaban itu salah. Orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung memiliki perasaan pesimis. Jika persoalan ini dibiarkan, maka siswa akan tetap memandang dirinya selalu tidak mampu dan berpengaruh dengan prestasi belajar pada siswa tersebut.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru di Sekolah Dasar (SD) inti Kecamatan Jembrana dan ditemukan gambaran bahwa siswa masih memiliki kebiasaan belajar yang perlu diperbaiki. Selain kebiasaan belajar, siswa juga belum memahami konsep diri mereka secara memadai. Mereka cenderung memiliki konsep diri yang negatif, seperti tidak percaya diri mereka dalam menjawab suatu pertanyaan karena masih diliputi rasa malu sehingga minat belajar siswa berkurang. Kondisi belajar tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa yang nantinya akan berpengaruh juga terhadap prestasi belajar mereka masing-masing.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SD inti Kecamatan Jembrana tahun pelajaran 2012/2013, untuk mengetahui kontribusi konsep diri terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di

SD inti Kecamatan Jembrana tahun pelajaran 2012/2013, dan untuk mengetahui kontribusi kebiasaan belajar dan konsep diri terhadap prestasi belajar kelas IV di SD inti Kecamatan Jembrana tahun pelajaran 2012/2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap derajat keterhubungan dua variabel tanpa memanipulasi suatu data. Peneliti juga tidak memberikan perlakuan pada variabel terikat. Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SD inti Kecamatan Jembrana. Terdapat 4 SD inti di Kecamatan Jembrana yaitu SDN. 1 Sangkaragung, SDN. 1 Dangintukadaya, SDN. 3 Dauhwaru, dan SDN. 4 Pendem. Jenis sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik "*Proporsional Random Sampling*" yaitu penentuan sampel dengan memperhatikan perimbangan jumlah siswa kelas dan perimbangan jenis kelamin dengan menggunakan rumus Menurut William G. Cochran (Agung, 2011).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner kebiasaan

belajar dan kuesioner konsep diri. Masing-masing kuesioner terdapat 30 butir pernyataan yang disusun sesuai dengan teori yang ada. Setelah melakukan uji validitas, diperoleh untuk kuesioner kebiasaan belajar terdapat 24 butir pernyataan yang valid, sedangkan untuk kuesioner konsep diri terdapat 25 butir pernyataan yang valid. Untuk hasil analisis uji instrumen mengenai reliabilitas didapatkan 0,7866 untuk kuesioner kebiasaan belajar, sedangkan 0,795 untuk kuesioner konsep diri yang tergolong memiliki reliabilitas tinggi. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. (1) Modus, (2) Median, (3) Mean. Untuk uji prasyarat dilakukan analisis mengenai uji normalitas data digunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), uji linieritas data, dan uji multikolinieritas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi umum hasil penelitian memaparkan rata-rata, median modus, standar deviasi, varian, dan varians dari data kebiasaan belajar, konsep diri, dan prestasi belajar. Hasilnya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Kebiasaan Belajar, Konsep Diri, dan Prestasi Belajar

Statistik Deskriptif	Kebiasaan Belajar	Konsep Diri	Prestasi Belajar
N	127	127	127
Mean	86,89	89,44	76,57
Median	85,91	89,97	76,64
Modus	84	89,49	78,71
Standar Deviasi	10,4	11,37	4,19
Varians	107,5	128,45	17,44

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat disajikan hasil uji normalitas sebaran data kuesioner

kebiasaan belajar, konsep diri, dan prestasi belajar pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil uji Normalitas

Sampel	D hitung	D tabel	Keterangan
Kebiasaan Belajar	0,0514	0,12	Normal
Konsep Diri	0,074	0,12	Normal

Prestasi Belajar	0,074	0,12	Normal
------------------	-------	------	--------

Setelah sampel yang didapat berdistribusi normal dilanjutkan dengan uji linearitas untuk mengetahui hubungan antar variabel

terikat dan variabel bebas. Hasil uji linearitas antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas X_1Y

Sumber Variasi	JK (SS)	dk (df)	RJK (MS)	F hitung	F tabel
Total	746752	127	5879,94	-	-
Koefisien (a)	744536,81	1	-	-	-
Regresi (b a)	1096,46	1	1096,46	121,83*)	3,92
Sisa (residu)	1118,73	125	9		
Tuna Cocok	426,25	37	11,52	1,46 ^{ns}	1,51
Galat (error)	692,48	90	7,87		

Berdasarkan tabel didapatkan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau $1,46 < 1,51$, maka data berpola linier, sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis uji regresi dapat dilanjutkan.

Untuk hasil uji linearitas antara konsep diri dengan prestasi belajar disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas X_2Y

Sumber Variasi	JK (SS)	dk (df)	RJK (MS)	F hitung	F tabel
Total	746752	127	5879,94	-	-
Koefisien (a)	744536,81	1	-	-	-
Regresi (b a)	1023,33	1	1023,33	107,72*)	3,91
Sisa (residu)	1191,86	125	9,5		
Tuna Cocok	359,85	39	9,23	1,12 ^{ns}	1,51
Galat (error)	832,01	88	9,45		

Berdasarkan tabel didapatkan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau $1,12 < 1,51$; maka data berpola linier, sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis uji regresi dapat dilanjutkan.

selanjutnya dilakukan analisis multikolinearitas yang bertujuan mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup tinggi atau tidak diantara variabel-variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas disajikan dalam Tabel 5.

Setelah masing-masing variabel terikat dan variabel bebas berpola linier,

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Simbol Statistik	Nilai Statistik
$r_{X_1.Y}$	0,70
$r_{X_2.Y}$	0,68
$r_{X_1.X_2}$	0,58
$r_{X_1.X_2.Y}$	0,78

Dari tabel, diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel bebas ($r_{X_1.X_2} = 0,58$) tidak lebih dari 0,80 atau $0,58 < 0,80$ sehingga tidak terdapat hubungan yang cukup tinggi, sehingga analisis regresi bisa dilanjutkan. Untuk mencari hubungan kebiasaan belajar dan prestasi belajar menggunakan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai F hitung_(regresi) 121, 83 ;sedangkan nilai F tabel 3, 92. . Ini berarti harga F regresi lebih besar dari harga F tabel dengan nilai korelasi 0,70 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan prestasi belajar. Untuk mencari hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar menggunakan regresi sederhana. Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai F hitung_(regresi) 107,72 ;sedangkan nilai F tabel 3, 92. Ini berarti harga F regresi lebih besar dari harga F tabel dengan nilai korelasi 0,68 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dan prestasi belajar. Untuk mencari hubungan secara bersama-sama antara kebiasaan belajar dan konsep diri terhadap prestasi belajar menggunakan analisis regresi ganda. Berdasarkan hasil analisis didapatkan nilai F hitung_(regresi) 95,76 ;sedangkan nilai F tabel 3, 07. Ini berarti harga F regresi lebih besar dari harga F tabel dengan nilai korelasi 0,78 sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan konsep diri terhadap prestasi belajar siswa kelas IV sd Inti Kecamatan Jembrana Tahun Pelajaran 2012/2013.

Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini memaparkan korelasi kebiasaan belajar dan konsep diri terhadap prestasi belajar siswa kelas IV. Penelitian ini menyimpulkan terdapat kontribusi antara kebiasaan belajar dan konsep diri terhadap prestasi belajar. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, memang terdapat kontribusi antara kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar, artinya memang terdapat hubungan yang signifikan dan positif kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Semakin baik kebiasaan belajar siswa, maka prestasi siswa semakin tinggi pula. Berdasarkan

hasil analisis yang diperoleh, korelasi antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,70. Hal tersebut didukung oleh pendapat Sudjana (2010:173) bahwa “keberhasilan siswa atau mahasiswa dalam mengikuti pelajaran atau kuliah banyak bergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan”. Keberhasilan siswa yang dimaksud adalah prestasi belajar yang optimal. Dengan demikian perlunya kebiasaan belajar yang baik pada siswa untuk mencapai prestasi yang maksimal pula.

Selanjutnya terdapat kontribusi antara konsep diri dengan prestasi belajar, artinya memang terdapat hubungan yang signifikan dan positif konsep diri dengan prestasi belajar. Semakin tinggi konsep diri siswa, maka prestasi siswa semakin tinggi pula. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, korelasi antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,68 Hal tersebut sejalan dengan pendapat Amri (2011) bahwa konsep diri merupakan penentu sikap individu dalam bertingkah laku, artinya apabila individu cenderung berpikir akan berhasil, maka hal ini merupakan kekuatan atau dorongan yang akan membuat individu menuju kesuksesan. Kesuksesan yang dimaksud adalah tercapainya prestasi belajar yang optimal. Dengan demikian diperlukan konsep diri yang tinggi pada siswa untuk mencapai prestasi yang baik.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, besarnya korelasi ganda antara kebiasaan belajar dan konsep diri terhadap prestasi belajar siswa adalah 0,78 Jadi dapat disimpulkan kebiasaan belajar dan konsep diri memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap prestasi belajar siswa. Kedua faktor tersebut mempengaruhi siswa dalam kegiatan pembelajaran, baik itu di sekolah ataupun dirumah. Jika kebiasaan belajar dan konsep diri bisa ditanamkan dengan baik, maka prestasi belajar yang dicapai juga maksimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian untuk pengujian hipotesis dapat disimpulkan

bahwa: terdapat kontribusi kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas IV di SD inti Kecamatan Jembrana tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini berarti semakin tinggi kebiasaan belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, terdapat kontribusi konsep diri siswa dengan prestasi belajar siswa kelas kelas IV di SD inti Kecamatan Jembrana tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini berarti semakin tinggi konsep diri, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, secara bersama-sama terdapat kontribusi kebiasaan belajar siswa dan konsep diri terhadap prestasi belajar siswa kelas IV di SD inti Kecamatan Jembrana tahun pelajaran 2012/2013 Hal ini berarti semakin tinggi kebiasaan belajar dan konsep diri, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka diajukan saran: 1) guru sebaiknya bisa menanamkan kebiasaan belajar yang baik pada diri siswa secara berkesinambungan, baik itu di lingkungan sekolah ataupun di rumah. Selain itu guru hendaknya dapat menumbuhkan konsep diri yang positif dengan cara memberikan motivasi-motivasi kepada siswa. 2) bagi siswa disarankan untuk selalu menanamkan kebiasaan belajar yang baik untuk mengoptimalkan prestasi belajar, selain itu siswa hendaknya memiliki konsep diri yang positif secara akademik, fisik, dan sosial. 3) bagi peneliti lain yang berminat ingin melakukan penelitian sejenis, hasil temuan penelitian ini diharapkan bisa mengembangkan variabel-variabel lainnya, sehingga dapat menjadi pengetahuan yang lebih luas dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Gede, A, A. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar*. Singaraja: Undiksha.
- Amri, Sofan, dkk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Anastasi, Anne. 2007. *Tes Psikologi*. Jakarta: PT Indeks

Arikunto, Suharsini. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Artatik. 2010. *Penerapan Teknik Konseling Rasional Emotif Teraphy untuk Membentuk Konsep Diri Positif Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Singaraja*. Skripsi. Singaraja Jurusan Bimbingan Konseling.

Calhoun dan Acoccela. 1990. "Jenis-Jenis Konsep Diri". Tersedia pada <http://www.psychologymania.com/2012/09/jenis-jenis-konsep-diri.html> . (diakses pada tanggal 14 November 2012).

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi.

Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional

Dwija, I Wayan. 2008. *Hubungan konsep diri, motivasi berprestasi dan perhatian orang tua dengan hasil belajar sosiologi pada siswa kelas II SMA unggulan di kota Amslapura*. Tesis (tidak diterbitkan). Program Pascasarjana IKIP N Singaraja.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. Jakarta: Balai Pustaka.

Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suprijono, Agus. 2007. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.

Syah, Muhibbin. 2005. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____, Muhibbin. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

